

Pendampingan Ibu Balita dalam Melaksanakan Deteksi Dini Perkembangan di Desa Purbayan

Triwahyuniastuti¹, Lisna Nur Amailia², Amanda Rahma Wulandari³, Delia Uswathun Khasanah⁴, Latifatul Dzakya Anis⁵

Institut Teknologi Bisnis AAS

3wahyuniastuti@gmail.com¹, Nlisna432@gmail.com², Deliauswatun471@gmail.com³,
Amandarahmawulandari@gmail.com⁴, Dzakyalatifatul91@gmail.com⁵

Abstrak

Anak usia balita adalah usia dibawah lima tahun. Pada usia ini anak sedang menuju tahap perkembangan kehidupan untuk memasuki masa selanjutnya. World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Penelitian pendampingan ibu balita dalam melaksanakan deteksi dini perkembangan di desa purbayan memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi ibu dan balita. Metode penelitian ini dilakukan secara demonstrasi dan hasil dari pendampingan ibu balita di desa purbayan ibu ibu balita paham mengenai deteksi dini perkembangan dan dari hasil pendampingan keseluruhan ibu bisa melaksanakan deteksi dini perkembangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan ibu dan balita dapat melakukan pelatihan deteksi dini perkembangan dengan sangat baik. Pelatihan deteksi dini perkembangan di desa purbayan di lakukan dengan Teknik diskusi kemudian di lanjutkan dengan pendampingan perkembangan deteksi dini. Orang tua rajin melakukan deteksi dini pada balita sesuai dengan umurnya, adanya penyimpangan terhadap deteksi dini kepada balita dapat segera diketahui untuk kemudian dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan.

Abstract

Toddlers are under five years of age. At this age, children are approaching the developmental stage of life to enter the next period. The World Health Organization (WHO) in 2018 reported that data on the prevalence of toddlers experiencing growth and development disorders was 28.7% and Indonesia was included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia region. Research on assisting mothers of toddlers in carrying out early development detection in Purbayan village has the aim of increasing knowledge regarding detection of mothers and toddlers. This research method was carried out in a demonstration manner and as a result of mentoring mothers of toddlers in Purbayan village, mothers of toddlers understood about early detection of development and from the results of the overall mentoring mothers were able to carry out early detection of development. Based on the results of the examination, mothers and toddlers can carry out early development detection training very well. Training on early detection of developments in Purbayan village was carried out using discussion techniques then continued with assistance in the development of early detection. Parents diligently carry out early detection of toddlers according to their age, any deviations from early detection of toddlers can be immediately identified and then referred to health workers.

Pendahuluan

Anak usia balita adalah usia dibawah lima tahun. Pada usia ini anak sedang menuju tahap perkembangan kehidupan untuk memasuki masa selanjutnya. Perkembangan yang terjadi pada usia balita berupa perkembangan pada kemampuan skill atau perilaku serta pematangan dalam tumbuh kembang.

Anak dimasa balita disebut dengan anak yang ada pada masa keemasan atau disebut dengan golden age. Balita juga termasuk pada kelompok usia yang rawan mengalami masalah gizi. Hal ini terjadi karena pada masa ini mereka memiliki kebutuhan tumbuh kembang yang relative tinggi dibandingkan orang dewasa.

Faktor yang dapat menjadi pemicu atau penyebab terjadinya masalah Kesehatan anak yaitu kemiskinan. Kemiskinan akan dapat terlihat salah satunya terjadi karna kurangnya pendapatan orang tua sehingga akses pangan terganggu dan asupan makanan anak kurang. Selain itu Pendidikan orang tua yang rendah juga menjadi pemicu, hal ini karena kurangnya informasi orang tua terhadap layanan Kesehatan dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang baik untuk anak sehingga nilai gizi yang didapatkan anak kurang

Periode emas perkembangan anak berlangsung pada usia 0-5 tahun, yang sering disebut sebagai usia balita. Pada masa ini, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus dari orang tua, terutama ibu sebagai pendamping utama anak. Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya dan mencegah keterlambatan atau gangguan perkembangan yang bisa berdampak jangka panjang.

Namun, berdasarkan berbagai penelitian, banyak ibu yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak. Kurangnya pemahaman tentang indikator perkembangan balita serta minimnya akses terhadap sumber informasi menyebabkan ibu tidak mampu mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendampingan yang sistematis dan edukatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan peran ibu dalam memantau tumbuh kembang anaknya secara optimal.

Pendampingan ibu balita bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan langsung dalam mengenali tanda-tanda perkembangan anak sesuai tahapan usia. Hal ini melibatkan penggunaan alat ukur perkembangan seperti Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yang sudah diakui sebagai metode praktis dan akurat dalam mendeteksi tumbuh kembang anak. Dengan melibatkan ibu secara aktif, diharapkan deteksi dini dapat dilakukan lebih cepat sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan ibu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan deteksi dini perkembangan balita. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi hambatan-hambatan yang dihadapi ibu dalam memantau perkembangan anaknya.

Metode Pengabdian

Sosialisasi program dilaksanakan dengan melalui pendekatan kepada ibu dan balita didesa purbayan serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara bertahap dengan beberapa metode yaitu:

1. Tahap Identifikasi

Diawali dengan masalah dan khalayak sasaran dengan cara mengidentifikasi Lokasi pengabdian kepada Masyarakat, sarana prasarana, sumber daya dan Gambaran pola asuh balita serta sumber daya kader balita.

2. Tahap Pelaksanaan

Rencana kegiatan pelaksanaan dibagi dalam beberapa tahapan diantaranya mengumpulkan data balita, data ibu balita, melaksanakan pelatihan pada ibu balita mengenai deteksi dini perkembangan balita untuk mencegah risiko stunting pada anak dan mendampingi ibu balita dalam melaksanakan deteksi dini perkembangan balita

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan dengan cara mengobservasi ibu balita pada saat mempraktikkan skrining/pemeriksaan risiko stunting pada anak.

Waktu pelaksanaan pendampingan dilaksanakan pada bulan November 2024 bertempat di Perumahan pesona alam purbayan no.10-11 Jl. Bunga Raya, Dusun I, Purbayan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo. Sarana yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu kartu KPSP. Indikator evaluasi berhasil apabila skor tumbuh kembang anak sesuai usia.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat menerapkan konsep kebidanan komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Perumahan pesona alam purbayan no.10-11 Jl. Bunga Raya, Dusun I, Purbayan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan kebidanan di komunitas maupun keluarga besar sebagai dasar dalam pemberian pelayanan Kesehatan utama pada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada bulan November 2024 di Perumahan pesona alam purbayan no.10-11 Jl. Bunga Raya, Dusun I, Purbayan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu survey wilayah binaan, pengkajian awal (pengumpulan dan pengolahan data), perencanaan intervensi, implementasi evaluasi dan rencana tindak lanjut. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak hanya focus pada bentuk layanan kebidanan tetapi juga memberikan Pendidikan Kesehatan pada komunitas yang terdapat di wilayah Perumahan pesona alam purbayan no.10-11 Jl. Bunga Raya, Dusun I, Purbayan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Perkembangan adalah proses perubahan struktur dan fungsi tubuh yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku. Salah satu cara untuk mendeteksi tumbuh kembang pada balita adalah dengan skringing pemeriksaan perkembangan anak menggunakan pra skrining perkembangan (KPSP), kegiatan skrining KPSP ini dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang terlatih, pemeriksaan/jadwal skrining KPSP adalah 3 bulan pada anak < 24 bulan, dan setiap bulan pada anak usia 24-72 bulan, tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan, ciri tersebut adalah perkembangan menimbulkan perubahan, perubahan pada setiap tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda, perkembangan berkolerasi dengan pertumbuhan, perkembangan mempunyai pola yang tetap, perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Menurut peneliti deteksi dini perkembangan anak merupakan hal yang penting, KPSP merupakan salah satu alat ukur yang tidak dapat sepenuhnya menentukan adanya kelainan perkembangan anak. KPSP hanya bisa mendeteksi dini jika ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak sesuai dengan umur anak untuk segera dilakukan rujukan ke pelayanan lebih tinggi, pengukuran

menggunakan KPSP yang dinilai adalah mgerak motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa serta kemampuan bersosialisasi. Kemandirian anak juga dinilai bahwa anak perlu diberikan stimulasi perkembangan untuk mengejar ketinggalan. Deteksi tumbuh kembang anak dapat dipraktikkan sebagai Upaya untuk meminilisasi keterlambatan dalam mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak dan dapat mengajarkan pada orang tua bagaimana cara mendeteksi tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Menyusun Kubus



Gambar 2. Menunjuk Bagian Badan



Gambar 3. Menaiki Tangga



Gambar 4. Menendang Bola



Gambar 5. Menunjuk Hewan Hewan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemantauan Perkembangan anak bagi usia balita penting untuk dilakukan pendeteksian dini adanya kelaian sehingga kelainan yang terdapat pada balita dapat segera di deteksi dan segera di lakukan penanganan.

Langkah-langkah deteksi dini tumbuh kembang balita dapat di lakukan dengan cara menghitung umur balita dan menyesuaikan perkembangan yang harus di miliki oleh balita sesuai dengan kartu KPSP.

Dari hasil pendampingan di perumahan pesona alam purbayan no.10-11 Jl. Bunga Raya, Dusun I, Purbayan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo ibu dan balita dapat melakukan pelatihan deteksi dini perkembangan dengan sangat baik. Pelatihan deteksi dini perkembangan di desa purbayan di lakukan dengan Teknik diskusi kemudian di lanjutkan dengan pendampingan perkembangan deteksi dini.

Hasil dari pendampingan ibu balita di desa purbayan ibu ibu balita paham mengenai deteksi dini perkembangan dan dari hasil pendampingan keseluruhan ibu bisa melaksanakan deteksi dini perkembangan.

Saran

Orang tua rajin melakukan deteksi dini pada balita sesuai dengan umurnya, adanya penyimpangan terhadap deteksi dini kepada balita dapat segera diketahui untuk kemudian dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan.

Referensi

Arita, Adi 2019, Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Abi, Gumilang, Pratiwi, Sulistiyawati 2019, Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah.

Indriyani, DKK 2019, Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah.

Kusumadewi, Susanti, DKK 2019 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Khansah, DKK 2019 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Mahardika, DKK 2017 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Riskeda, DKK 2017 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Sugeng, DKK 2019 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Siti, DKK 2023 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Zablotsky, DKK 2017 Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi KPSP terhadap pengetahuan ibu. Jurnal keperawatan jiwa JKJ. Persatuan perawat nasional Indonesia volume 11 NO 4 November 2013 Semarang Jawa Tengah

Quroila,zanata 2015,hakikat motorik anak aplikasi KSPS terhadap pengetahuan anak, jurnal kesehatan JKJ ,persatuan perawat,volume 10 NO 3 Agustus 2015 salatiga jawa Tengah